

**CORRELATION BETWEEN MOTIVATION of LEARNING and KNOWLEDGE of
KKPI WITH ACHIEVEMENT LEARNING of BASE PROESSION IN SMK ISLAM
YOGYAKARTA ACADEMIC YEAR 2013/2014.**

Randi Setioko* & Samsul Hadi**
randisetioko@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the study (1) to determine whether there is a correlation between motivation of learning and knowledge KKPI with achievement learning of base profession in Islamic vocational school of Yogyakarta academic year 2013/2014, (2) to determine whether there is a correlation between motivation of learning and achievement in learning in Islamic vocational school of Yogyakarta academic year 2013/2014, (3) to determine whether there is a correlation between knowledge KKPI with achievement learning of base profession in Islamic vocational school of Yogyakarta academic year 2013/2014.

This research was conducted in Islamic vocational school of Yogyakarta academic year 2013/2014. The population in this study were all students of class X TO which total 30 students and this study used a sampling saturated or study populations so that the entire population were sampled. This research is correlational and ex post facto categorized. With the questionnaire data collection techniques, and documentation about the test. The validity of the items were obtained from the product moment correlation. About the reliability obtained with the formula stated alpha and reliable. Before the data were analyzed first tested the prerequisite analysis is normality test, test and test intercorrelations linearity. Analysis using multiple regression analysis and partial correlation.

Based on the analysis of the results obtained the following results. (1) there is a positive and significant correlation between motivation to learn (X1) and knowledge KKPI (X2) together with achievement learning of base profession (Y) ; (2) there is a positive and significant correlation between motivation to learn (X1) with basic vocational learning achievement (Y) ; (3) there is a positive and significant correlation between knowledge KKPI (X2) with achievement learning of base profession (Y).

Key words: Motivation of Learning, Knowledge of KKPI, Achievement of Learning

*Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

**Dosen Pendidikan Teknik Mesin UST Yogyakarta

KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN PENGETAHUAN KKPI DENGAN PRESTASI BELAJAR DASAR KEJURUAN DI SMK ISLAM YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014

Randi Setioko* & Samsul Hadi**
randisetioko@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian (1) untuk mengetahui apakah ada korelasi antara motivasi belajar dan pengetahuan KKPI dengan prestasi belajar dasar kejuruan di SMK Islam Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014, (2) untuk mengetahui apakah ada korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dasar kejuruan di SMK Islam Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014, (3) untuk mengetahui apakah ada korelasi antara pengetahuan KKPI dengan prestasi belajar dasar kejuruan di SMK Islam Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini dilakukan di SMK Islam Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X TO yang berjumlah 30 siswa dan penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* atau penelitian populasi sehingga seluruh populasi diambil sebagai sampel. Jenis penelitian ini adalah korelasional dan dikategorikan *expost facto*. Teknik pengumpulan data dengan angket, soal test dan dokumentasi. Validitas butir soal diperoleh dari korelasi *product moment*. Reliabilitas soal diperoleh dengan rumus alpha dan dinyatakan reliabel. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji interkorelasi dan uji linieritas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda dan korelasi parsial.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. (1) ada korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar (X_1) dan pengetahuan KKPI (X_2) bersama-sama dengan prestasi belajar dasar kejuruan di SMK Islam Yogyakarta (Y); (2) ada korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar (X_1) dengan prestasi belajar dasar kejuruan di SMK Islam Yogyakarta (Y); (3) ada korelasi yang positif dan signifikan antara pengetahuan KKPI (X_2) dengan prestasi belajar dasar kejuruan di SMK Islam Yogyakarta (Y).

Kata kunci : *Motivasi belajar, Pengetahuan KKPI, Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Menurut penjelasan undang undang sistem pendidikan nasional (UU sisdiknas) nomer 20 tahun 2003 pasal 15 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam keahlian tertentu. Menurut Depdikbud secara khusus, tujuan

SMK adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu: memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional, mampu memilih karier, mempunyai kompetensi dan mampu mengembangkan diri, menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan usaha industri pada saat ini maupun dimasa yang akan datang menjadi

warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Keberhasilan dalam belajar juga tergantung pada beberapa macam faktor antara lain; (1) faktor individual meliputi yang meliputi: faktor kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi; (2) faktor sosial yang meliputi: faktor keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang diperlukan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial (M. Ngalim Purwanto, 2011: 102).

Berdasarkan data prestasi belajar dasar kejuruan yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata nilai masih belum mencapai KKM, sedangkan guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru telah mempersiapkan materi yang dibutuhkan siswa serta mempersiapkan perangkat belajar mengajar (silabus, RPP, modul) dan dari beberapa siswa telah menyiapkan perangkat belajar (buku-buku, pena, dll). Masih banyak siswa yang kurang antusias dengan materi yang diberikan karena menganggap materi dasar kejuruan kurang menarik dan membosankan. Selain itu masih banyak siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar. Terbukti dengan masih banyaknya siswa yang membolos ketika pelajaran sedang berlangsung, ada juga yang gaduh ketika

guru menjelaskan materi pelajaran. Selain itu guru memberikan materi-materi pelajaran berbentuk materi pelajaran dan memberikan tugas-tugas harus dengan bantuan aplikasi komputer akan tetapi ditemukan banyak diantara siswa yang kurang pengetahuannya dalam menggunakan aplikasi komputer dan informasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa diketahui bahwa dalam belajar siswa menerapkan sistem kebut semalam atau hanya belajar ketika akan ada ujian. Selain itu juga diketahui banyak siswa yang kurang mengetahui tentang aplikasi komputer padahal banyak materi yang diberikan dalam bentuk *file soft copy*. Banyak siswa yang mengeluhkan tugas-tugas dari guru dan laporan praktik yang wajib menggunakan bantuan komputer padahal siswa kurang mengetahui tentang aplikasi-aplikasi komputer sehingga menghambat mereka dalam belajar.

1. Prestasi Belajar Dasar Kejuruan

“Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan” (Muhibbin Syah, 2006: 89). “Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya” (Sugihartono dkk, (2007: 74). “Serta

pendapat lain yang tentang belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, belajar bukan sekedar pengalaman, dan juga bukan suatu hasil” (Wasty Soemanto, 2012: 104).

“Prestasi adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa, dan berbuat” (Oemar Hamalik, 2006: 12). “Prestasi adalah hasil dari proses belajar” (Zaenal Arifin, 2011: 12). “Prestasi belajar merupakan mutu penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran” (Rasdi Ekosiswoyo, 2011: 66). “Prestasi belajar adalah tercapainya tujuan belajar” (Hamzah B. Uno, 2011: 210).

Berdasarkan uraian diatas dapat ditafsirkan bahwa prestasi belajar adalah puncak dari proses belajar yang terjadi akibat adanya evaluasi belajar yang hasilnya dapat berupa dampak dari pengajaran. Prestasi belajar hakikatnya adalah puncak dari pembelajaran yang dilakukan guru yang mengakibatkan perubahan-perubahan dengan efek-efek yang nyata dalam diri siswa.

“Proses belajar merupakan cara penyesuaian diri yang dilakukan manusia dengan sengaja maupun tidak sengaja, dan bagaimana hubungannya dengan belajar” (M. Ngalim Purwanto, 2011: 86-89). Proses belajar dibedakan berdasarkan proses terjadinya menjadi 7 yaitu: (1) belajar

membutuhkan kegiatan yang disadari, suatu aktifitas, latihan-latihan, dan konsentrasi dari orang yang bersangkutan. Proses belajar terjadi karena perangsang-perangsang dari luar, sedangkan proses kematangan terjadi dari dalam; (2) penyesuaian diri merupakan proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku manusia. Manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu belajar akan tetapi tidak semua belajar adalah penyesuaian diri; (3) belajar dan pengalaman belajar dan pengalaman keduanya merupakan proses yang dapat merubah sikap, tingkah laku dan pengetahuan kita. Akan tetapi belajar dan memperoleh pengalaman adalah berbeda; (4) Dalam bermain juga terjadi proses belajar. Persamaanya adalah bahwa dalam belajar dan bermain keduanya terjadi perubahan, yang dapat mengubah tingkah laku, sikap, dan pengalaman; (5) Belajar mempunyai arti yang lebih luas daripada pengertian, karena ada proses belajar yang berlangsung tanpa adanya pengertian; (6) Menghafal atau mengingat tidak sama dengan belajar. Hafal atau ingat akan sesuatu belum menjamin bahwa dengan demikian orang sudah belajar dalam arti yang sebenarnya; (7) Persamaanya adalah bahwa belajar dan latihan keduanya dapat menyebabkan perubahan atau proses dalam tingkah laku, sikap dan pengetahuan. Akan tetapi antara keduanya terdapat perbedaan,

didalam kenyataanya ada pula proses belajar yang terjadi tanpa adanya latihan.

2. Motivasi Belajar

“Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang” (Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, 2007: 22-23). “Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar yang terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku individu belajar” (Dimiyati dan Mujiyono, 2009: 80). “Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut” (Sugihartono dkk, 2007: 20).

Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu: (1) motivasi *intrisik* adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya: dorongan ingin tahu untuk menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat positif dan kreatif

yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju, adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting (orang tua, guru, saudara, teman-teman), dan kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna pada dirinya; (2) motivasi *ekstrisik* adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberikan pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Contohnya; pujian dari orang lain, peraturan-peraturan tertentu, tata tertib, teladan guru, teladan orang tua, lingkungan yang kondusif (Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, 2007: 22-23).

Berdasarkan uraian tentang pengertian belajar, motivasi, macam-macam motivasi, serta cara membangkitkan motivasi dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan, kekuatan atau suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai prestasi. Dan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator diantaranya; hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

3. Pengetahuan KKPI

Pengetahuan (*knowledge*) menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui. Pengetahuan juga diartikan sebagai kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). “Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu” (Notoatmodjo, 2007: 148). Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Serta pendapat lain yang dikemukakan oleh Martin dan Oxman “pengetahuan merupakan kemampuan untuk membentuk model mental dan menggambarkan obyek yang tepat dan mempresentasikannya dalam aksi yang dilakukan terhadap suatu obyek (Kusrini, 2006: 23).

Keterampilan komputer dan pengelolaan informasi (KPPI) adalah salah satu mata pelajaran adaptif yang diberikan kepada semua bidang keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan (Kurikulum SMK, 2004). Agar generasi masa depan dapat mengikuti perkembangan global, mereka perlu dibekali dengan kemahiran minimal, yaitu mengoperasikan komputer untuk mengelola informasi, antara lain: (1) mencari informasi; (2) mengelompokkan, mengklasifikasikan, menyimpan; (3) mengambil kembali informasi tersebut; (4)

mengemas menjadi informasi baru; (5) menyusun menjadi bahan paparan; (6) memaparkan atau mempresentasikan informasi; (7) melakukan koneksi ke internet; (8) bekerja menggunakan internet untuk mencari dan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan uraian tentang pengertian pengetahuan, macam pengetahuan, jenis pengetahuan, serta keterampilan komputer dan pengolahan informasi (KKPI) dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan KKPI adalah segala sesuatu tentang komputer dan informasi yang diketahui dan diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan KKPI hakikatnya digunakan untuk melakukan proses kreatif pada saat melakukan proses pembelajaran. Selain itu pengetahuan KKPI digunakan untuk menambah wawasan secara global seseorang dalam bidang komputer dan informasi sehingga dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan komputer siswa tau apa yang harus dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Adakah korelasi antara motivasi belajar dan pengetahuan KKPI dengan prestasi belajar dasar kejuruan di SMK Islam Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014?

2. Adakah korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dasar kejuruan di SMK Islam Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Adakah korelasi antara pengetahuan KKPI dengan prestasi belajar dasar kejuruan di SMK Islam Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014?

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara motivasi belajar dan pengetahuan KKPI dengan prestasi belajar dasar kejuruan di SMK Islam Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dasar kejuruan di SMK Islam Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara pengetahuan KKPI dengan prestasi belajar dasar kejuruan di SMK Islam Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal: 04 Desember 2013 s.d 04 Januari 2014 di SMK Islam Yogyakarta kelas X Teknik Otomotif SMK Islam Yogyakarta semester gasal tahun ajaran 2013/2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan *sampling jenuh* atau semua populasi

diambil dalam penelitian ini yaitu 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan soal tes untuk variabel bebas, sedangkan dokumentasi untuk variabel terikat. Angket: digunakan untuk mengumpulkan data pada motivasi belajar (X_1) menggunakan *skala likert* dengan 5 pilihan jawaban. Angket ini diuji validitas logis dan validitas empiris, setelah itu di uji reliabilitas dengan rumus *Alpha*, didapat hasil sebagai berikut : Untuk Variabel X_1 , 24 soal yang valid, dengan reliabilitas $r_{11} = 0,589$. Soal tes: digunakan untuk mengumpulkan data pada pengetahuan KKPI (X_2) menggunakan *skala likert* dengan 5 pilihan jawaban. Angket ini diuji validitas logis dan validitas empiris, setelah itu di uji reliabilitas dengan rumus *Alpha*, didapat hasil sebagai berikut : Untuk Variabel X_2 , 26 soal yang valid, dengan reliabilitas $r_{11} = 0,473$. Dokumentasi: digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar dasar kejuruan siswa yaitu berupa daftar nilai ulangan semester gasal yang diambil dari raport. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas, uji interkorelasi korelasi, dan uji linearitas. teknik analisis data yang digunakan analisis regresi ganda dan korelasi parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan skor angket, soal tes dan nilai ulangan semester gasal siswa kelas X Teknik Otomotif SMK Islam Yogyakarta

tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah responden 30 siswa, didapat hasil sebagai berikut:

1. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Menggunakan uji statistik Kolmogorof-Smirnov dengan bantuan

komputer *SPSS 16 for windows* dengan signifikasi α 0.05

Dengan kriteria keputusan jika Asymp. Sig. (2-tailed) $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika Asymp. Sig. (2-tailed) $<$ 0.05 data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil uji normalitas variabel bebas dan variabel terikat

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Test		
	K-S	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
X1	0,591	0,875	Normal
X2	1,075	0,198	Normal
Y	1,701	0,236	Normal

b. Uji Linearitas

Statistik uji yang digunakan adalah statistik uji F kriteria keputusan yang digunakan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data linier.

Tabel 3. Hasil uji linieritas antara variabel bebas dengan variabel terikat

Uji linieritas	F_{tabel}	F_{hitung}	Keputusan
$X_1 \rightarrow Y$	2,03	1,644	Linier
$X_2 \rightarrow Y$	2,43	2,012	Linier

c. Uji Interkorelasi

Untuk mengetahui variabel dependen atau independen digunakan rumus korelasi *product moment* berbantu computer *SPSS 16 for windows*. Dengan kriteria keputusan jika $r_{hitung} <$ 0,600 maka tidak terjadi interkorelasi, dan jika $r_{hitung} >$ 0,600 maka terjadi interkorelasi.

Tabel 2. Hasil uji interkorelasi antar variabel bebas

Variabel penelitian	X_1	X_2	Kesimpulan
X_1	1	0,287	Tidak terjadi interkorelasi
X_2	0,287	1	

2. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi ganda sebesar $Y = 21,066 + 0,872 X_1 + 0,289 X_2$ dan dengan analisis regresi ganda diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,243 dan F_{hitung} 22,066 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 29$ sebesar 3,33 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis pertama yang berbunyi “ada korelasi positif dan signifikan antara motivasi belajar dan pengetahuan KKPI dengan prestasi belajar dasar kejuruan siswa kelas X Teknik Otomotif SMK Islam Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014”.

Berdasarkan perhitungan tersebut ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar dan pengetahuan KKPI secara *simultan* mempunyai korelasi yang positif dan signifikan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,243 hal ini menunjukkan variabel motivasi belajar (X_1) dan pengetahuan KKPI (X_2) mampu mempengaruhi variabel prestasi belajar dasar kejuruan sebesar 24,3 % sedangkan sisanya 75,7 % berhubungan dengan faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan garis regresi $Y = 21,066 + 0,872X_1 + 0,289X_2$ menunjukkan jika variabel motivasi belajar (X_1) naik 1 poin maka variabel prestasi dasar kejuruan naik sebesar 0,872 poin dengan asumsi jika variabel pengetahuan KKPI tetap dan jika variabel pengetahuan

KKPI (X_2) meningkat 1 point maka variabel prestasi dasar kejuruan naik sebesar 0,289 point dengan asumsi jika variabel motivasi belajar (X_2) tetap. Setelah dilakukan analisis data secara ganda (*simultan*) maka perlu di analisis secara sendiri-sendiri (*parsial*).

Uji Hipotesis Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil perhitungan secara *parsial* diperoleh koefisien korelasi *parsial* sebesar $r_{hitung} 0,449 > r_{tabel} 0,361$ harga t_{hitung} sebesar 3,705 hasil ini lebih besar dari t_{tabel} 2.045 taraf signifikansi 5% $dk = 30 - 2$ Dengan demikian hipotesis kedua yang berbunyi “ada korelasi positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dasar kejuruan siswa kelas X Teknik Otomotif SMK Islam Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014”.

Berdasarkan perhitungan korelasi *parsial* dapat dijelaskan bahwa secara *parsial* motivasi belajar mempunyai korelasi positif dengan prestasi belajar dasar-dasar kejuruan. Sedangkan berdasarkan perhitungan uji-T dapat dijelaskan bahwa korelasi antara variabel motivasi belajar (X_1) dengan variabel prestasi belajar dasar kejuruan (Y) mempunyai hubungan yang signifikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa antara motivasi belajar (X_1) secara *parsial* mempunyai korelasi positif dan signifikan dengan variabel prestasi belajar dasar-dasar

kejuruan (Y). Hal tersebut berarti jika motivasi belajar naik maka prestasi belajar dasar kejuruan juga naik sebaliknya jika motivasi belajar turun maka prestasi belajar dasar kejuruan juga turun.

Uji Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} 0,552 > r_{tabel} 0,361$ harga t_{hitung} sebesar 3,374 hasil ini lebih besar dari $t_{tabel} 2,045$ taraf signifikansi 5% $dk = 30 - 2$. Dengan demikian hipotesis ketiga yang berbunyi “ada korelasi positif antara pengetahuan KKPI dengan prestasi belajar dasar kejuruan siswa kelas X Teknik Otomotif SMK Islam Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014”.

Berdasarkan perhitungan korelasi *parsial* dapat dijelaskan bahwa secara *parsial* pengetahuan KKPI mempunyai korelasi positif dengan prestasi belajar dasar-dasar kejuruan. Sedangkan berdasarkan perhitungan uji-T dapat dijelaskan bahwa korelasi antara variabel pengetahuan KKPI (X_2) dengan variabel prestasi belajar dasar kejuruan (Y) mempunyai hubungan yang signifikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa antara pengetahuan KKPI (X_2) secara *parsial* mempunyai korelasi positif dan signifikan dengan variabel prestasi belajar dasar-dasar kejuruan (Y). Hal tersebut berarti jika pengetahuan KKPI naik maka prestasi belajar dasar kejuruan juga naik

sebaliknya jika motivasi belajar turun maka prestasi belajar dasar kejuruan juga turun.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan dalam BAB IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Secara *simultan* ada korelasi positif dan signifikan antara motivasi belajar dan pengetahuan KKPI dengan prestasi belajar dasar kejuruan siswa kelas X SMK Islam Yogyakarta.
2. Secara *parsial* ada korelasi positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dasar kejuruan siswa kelas X SMK Islam Yogyakarta.
3. Secara *parsial* ada korelasi positif dan signifikan antara pengetahuan KKPI dengan prestasi belajar dasar kejuruan siswa kelas X SMK Islam Yogyakarta.

2. Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian ini mencakup dua hal yaitu secara teoritis dan secara praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi sekolah terhadap prestasi belajar. Sedangkan implikasi praktis berhubungan dengan

faktor diluar sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar.

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Sehingga diharapkan guru supaya melaksanakan kegiatan pembelajaran disekolah yang mengarah pada pencapaian prestasi belajar dasar-dasar kejuruan yang optimal dengan memberikan dorongan kepada siswa sehingga motivasi belajar siswa naik dan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu diharapkan pula pihak sekolahan menyediakan sarana dan prasarana yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa serta dapat menambah pengetahuan siswa tentang kemajuan teknologi.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar dan pengetahuan KKPI mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar baik dan pengetahuan KKPI yang tinggi, masing-masing siswa cenderung prestasi belajarnya lebih baik

daripada siswa yang lainnya (motivasi belajar yang kurang baik dan pengetahuan KKPI yang rendah). Sehingga diharapkan orang tua siswa memberikan dorongan kepada siswa agar siswa dapat belajar sebagaimana mestinya yang berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu diharapkan siswa lebih aktif mencari informasi-informasi mengenai kemajuan teknologi serta materi-materi pelajaran sekolah yang diperlukan melalui akses-akses internet yang ada sehingga mempermudah siswa dalam pencapaian prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati & Mujiyono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusrini. 2006. *Sistem Pakar Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Amikom.
- M. Ngalim Purwanto. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Posda Karya.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Notoatmodjo. 2007. *Keperawatan Teori dan Praktik Kesehatan*. Jakarta: Salemba. Medika.
- Oemar Hamalik. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rasdi Eko Siswoyo. 2011. *Edukasia*. Semarang: IKAGBI.
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Wasty Soemanto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zaenal Arifin. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.